

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah menyadari bahwa pengembangan pariwisata penting dilakukan karena dapat memberi keuntungan negara. Pemanfaatan potensi daya tarik wisata secara optimal terus dilakukan oleh pemerintah agar pariwisata di Indonesia dapat memikat wisatawan. Indonesia sendiri memiliki beragam potensi daya tarik wisata, seperti keindahan bentang alam, budaya, adat istiadat dan warisan budayanya yang bervariasi sehingga melahirkan berbagai jenis wisata di Indonesia. Salah satunya adalah wisata *heritage*. Wisata ini merupakan wisata yang menjadikan warisan budaya sebagai daya tarik utama. Dengan mengunjungi wisata *heritage*, wisatawan tidak hanya menikmati budaya dan warisannya tetapi juga mendapat pengalaman edukasi dari cerita-cerita sejarah di masa lampau yang dapat diturunkan antar generasi. Pariwisata jenis ini penting untuk dikembangkan dalam rangka melestarikan budaya itu sendiri supaya tidak hilang seiring pergantian zaman (Wilopo & Hakim, 2017). Di Indonesia terdapat beberapa wisata *heritage* yang terkenal seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Gedong Songo, dan lain sebagainya. Beragamnya wisata *heritage* di Indonesia ini memberi banyak pilihan yang beragam pula untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Dalam menetapkan suatu kunjungan wisata, seseorang menentukan apa yang menjadi motivasi dari mereka terlebih dahulu kemudian mereka akan mengevaluasi pada setiap pilihan wisata yang ada. Motivasi timbul akibat adanya kebutuhan manusia dan pada prinsipnya seseorang harus memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkannya terlebih dahulu agar dapat merencanakan bagaimana mencapainya di kemudian hari. Semakin sesuai antara penyedia kebutuhan pada suatu tempat wisata dengan apa yang seseorang inginkan maka akan semakin besar kemungkinan seseorang dalam mengunjungi tempat wisata tersebut. Keputusan wisatawan dalam mengunjungi suatu daerah tujuan wisata bergantung pada kekuatan daya tarik eksternal dengan kesesuaian dorongan pribadi (Latour, 2008).

Candi Gedong Songo merupakan salah satu wisata *heritage* unggulan di Kabupaten Semarang yang mengangkat bangunan peninggalan budaya Hindu sebagai daya tarik utamanya. Sesuai dengan namanya ‘Gedong’ yang berarti gedung atau bangunan dan ‘Songo’ yang berarti sembilan, Candi Gedong Songo memiliki sembilan candi dengan lima candi yang sampai saat ini masih berdiri kokoh diperkirakan dibangun pada 927 Masehi masa Dinasti Syailendra. Selain kental akan sejarah dan budaya, wisata ini juga memiliki sumber daya air belerang dan panorama alam yang indah dengan pemandangan Gunung Merbabu, Gunung Merapi hingga Gunung Lawu. Beragam aktivitas dan paket wisata yang ditawarkan pun cukup beragam. Mulai dari belajar sejarah bersama pemandu, berkuda, berendam di air belerang hingga berkemah. Hal ini menjadikan wisata Candi Gedong Songo tidak kalah menarik dari wisata candi lainnya di Indonesia.

Meski begitu, jumlah pengunjung Candi Gedong Songo ini masih belum bisa mengungguli wisata-wisata candi lainnya. Tahun ke tahun jumlah pengunjung wisata ini juga mengalami penurunan. Adanya Covid-19 ikut menurunkan popularitas wisata ini. Masa pemulihan pasca pandemi Candi Gedong Songo terbilang cukup lama. Seperti yang dilansir pada berita [TribunJateng.com](http://TribunJateng.com), Senin 21 Maret 2022, Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), Siyamto, mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisata Candi Gedong Songo masih menurun dan belum pulih sepenuhnya. Jika terus dibiarkan maka akan berdampak buruk pada keberlanjutan wisata *heritage* ini. Berikut merupakan tabel jumlah kunjungan pada 5 tahun terakhir,

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Wisata Candi Gedong Songo**

Tahun	Nusantara	Perubahan	Mancanegara	Perubahan
2018	670.610	-	1.682	-
2019	679.752	1.4%	1.163	-30.9%
2020	288.771	-57.5%	175	-85%
2021	150.769	-47.8%	9	-94.9%
2022	283.244	87.9%	47	422.2%
Tingkat Pertumbuhan dalam Rentang Waktu 5 Tahun		-57.8%		-97.3%

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisata Candi Gedong Songo dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan dari tahun 2019 hingga 2021 terjadi akibat adanya pembatasan sosial berskala besar karena pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2022 ketika masa pembatasan sosial sudah mulai dilonggarkan, tingkat kunjungan wisatawan mulai meningkat sebesar 87.9% wisatawan nusantara. Namun jumlah wisatawan ini masih belum kembali tinggi seperti pada tahun 2018 dan 2019. Dalam mendorong peningkatan jumlah pengunjung pada wisata Candi Gedong Songo, pengelola memerlukan strategi promosi dan pengembangan produk wisata yang inovatif.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh European Travel Commission tahun 2019 kepada empat pasar, yaitu China, Jerman, Inggris, dan Amerika Serikat, menunjukkan bahwa minat terkuat berwisata oleh Gen Z terdapat pada aktivitas budaya, seperti mengunjungi situs warisan, pertunjukan budaya, dan museum, yang berarti bahwa wisata budaya merupakan komponen penting untuk Gen Z. Namun, di Indonesia tidak menunjukkan hal yang sama. Minat wisatawan Generasi Z di Indonesia dalam berwisata justru menunjukkan wisata alam dan wisata perkotaan. Survey yang dilakukan oleh Medcom pada Generasi Z di Indonesia menghasilkan pemilihan destinasi wisata dalam berlibur, yaitu wisata alam (54%) seperti gunung dan pantai, serta wisata kota (47%). Disusul dengan pertimbangan dalam pemilihan lokasi wisata, yaitu harga yang terjangkau (96%), lokasi yang dekat dengan pusat kota dan sentra kuliner (77%), serta kebersihan dan kenyamanan (58%). Sehingga penting bagi pengelola wisata *heritage* untuk dapat menarik minat wisatawan Generasi Z di Indonesia karena Generasi Z sendiri merupakan peluang pasar wisatawan di masa depan.

Mengetahui motivasi wisatawan pada wisata Candi Gedong Songo menjadi salah satu hal yang dapat membantu untuk memahami apa yang menjadi kebutuhan wisatawan dalam berwisata. Kebutuhan dan keinginan wisatawan akan teridentifikasi jika menggali faktor-faktor apa yang menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata (Hermansyah & Waluya, 2012). Hal inilah yang kemudian dapat dijadikan sebuah dasar pengetahuan bagi pengelola dalam mengembangkan dan menentukan strategi promosi yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga dapat memikat wisatawan

untuk berkunjung. Selain itu, menganalisis faktor motivasi wisatawan pada Candi Gedong Songo secara tidak langsung juga dapat meningkatkan efektivitas pemasaran dan efisiensi sumber dayanya sehingga keuntungan yang dihasilkan dapat memuaskan.

Meski telah banyak studi literatur yang membahas mengenai faktor-faktor motivasi, belum tentu hasil faktor yang diteliti akan sama pada penelitian sebelumnya. Fokus subjek pada penelitian ini dilakukan pada wisatawan Generasi Z di Candi Gedong Songo. Hal ini didasari oleh kedekatan Generasi Z pada teknologi dan internet yang berpeluang untuk dijadikan sebagai target pasar masa depan. Memahami motivasi dan menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mereka akan menimbulkan kepuasan yang kemudian dapat membantu mempromosikan sebuah daerah tujuan pariwisata, khususnya pada wisata *heritage*. Didukung oleh jumlah penduduk Generasi Z yang cukup banyak dilihat pada data Sensus Penduduk tahun 2020 yang menyatakan bahwa Generasi Z mendominasi populasi Indonesia hingga sebesar 27,94% dari total penduduk Indonesia. Ini merupakan potensi pasar wisatawan yang cukup besar bagi Candi Gedong Songo.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Generasi Z Berkunjung ke Wisata *Heritage* di Candi Gedong Songo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor-faktor motivasi wisatawan Generasi Z berkunjung ke wisata *heritage* di Candi Gedong Songo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terbentuk, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor motivasi wisatawan Generasi Z berkunjung ke wisata *heritage* di Candi Gedong Songo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memperluas kajian keilmuan mengenai kepariwisataan pada Program Studi Manajemen Resort dan Leisure.
2. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademis yang ingin menelaah lebih lanjut mengenai faktor motivasi wisatawan khususnya pada wisata *heritage*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengelola wisata dan pemilik bangunan pada Candi Gedong Songo dalam mendukung pengembangan wisata.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan keputusan berwisata, khususnya ketika ingin berwisata pada wisata *heritage*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini merupakan tugas akhir skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan pada Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah milik Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab perkenalan yang akan menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bab yang akan memaparkan landasan konsep, teori ataupun model yang sesuai untuk menjadi dasar penelitian. Dalam bab ini juga akan dipaparkan kerangka penelitian serta hipotesisnya.

### **3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga akan memaparkan penjelasan lokasi, populasi, sampel, variabel, instrumen penelitian, dan analisis data.

### **4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, kemudian dipaparkan penjelasan-penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## **5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi penafsiran penulis berdasarkan hasil temuan penelitian dan merekomendasikan hal-hal yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

Penulisan skripsi diakhiri dengan sumber bacaan tertulis yang melandasi dan mendukung kajian teori dalam penelitian.